

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi berpikir dan komunikasi, yaitu insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

Untuk mendapatkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif tersebut, maka pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan berlandaskan pendekatan ilmiah, yaitu pembelajaran yang menuntut siswa belajar melalui serangkaian pengalaman bekerja ilmiah secara berdiferensiasi.

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, memfasilitasi siswa mempelajari ilmu kimia berdasarkan fakta, tidak hanya didasarkan pada khayalan yang abstrak. Banyak konsep-konsep kimia yang kompleks dan abstrak yang sangat sulit untuk dimengerti oleh sebagian besar siswa, sehingga untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep yang kompleks dan abstrak tersebut, guru harus memberikan fenomena atau fakta yang terjadi di lingkungan sekitar dan diteruskan dengan proses selanjutnya, yaitu menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Pemberlakuan kurikulum 2013 mensyaratkan diterapkannya penilaian otentik dalam pembelajaran. Penilaian otentik yaitu penilaian yang mementingkan penilaian proses belajar siswa (Abidin, 2014). Sehingga dengan diterapkannya penilaian otentik tersebut, seluruh kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif.

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam konteks kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berkaitan dengan penilaian keterampilan, Permendikbud No. 66 tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (*Performance Assessment*). Salah satu asesmen kinerja yaitu asesmen kinerja praktikum. Dengan kegiatan praktikum maka keterampilan dasar praktikum siswa dapat dikembangkan dan digunakan sehingga sikap ilmiah akan tertanam dalam diri siswa. Asesmen kinerja praktikum ini baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran kimia yang sebagian besar dibelajarkan melalui kegiatan praktikum.

Salah satu materi kimia yang di dalamnya terdapat kegiatan praktikum adalah materi titrasi asam basa, yaitu KD 3.11 Menentukan konsentrasi/kadar asam atau basa berdasarkan data hasil titrasi asam basa dengan KD 4.11 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan titrasi asam basa. Untuk mencapai KD 3.11 dan KD 4.11 tersebut selama proses pembelajaran. Siswa dilatih merancang percobaan titrasi asam kuat-basa kuat, kemudian siswa melakukan percobaan tersebut dan di akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian kinerja praktikum.

Sebagian besar penilaian yang dilakukan oleh guru hanya penilaian produk saja tanpa memerhatikan prosesnya terutama penilaian pada keterampilan melakukan praktikum. Penilaian praktikum biasanya hanya terbatas pada penilaian hasil tes tertulis dan penilaian laporan kelompok maupun laporan individu yang merupakan produk dari praktikum. Sistem penilaian yang mencakup produk saja hanya akan memberikan informasi ketercapaian kognitif siswa setelah pembelajaran sehingga tidak cukup untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dalam studi lapangan yang telah dilakukan di tiga SMA Negeri dan tiga SMA Swasta di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 guru kimia dan 30 siswa dari enam SMA Negeri dan Swasta di Bandar Lampung mengenai instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa diketahui: (1) 66,67% dari guru-guru kimia tersebut telah menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, (2) 50% dari guru-guru kimia tersebut melakukan praktikum pada materi titrasi asam basa, tetapi hanya 33,33% dari guru-guru kimia tersebut yang melakukan penilaian kinerja praktikum, (3) 100% dari guru-guru kimia yang telah melakukan penilaian kinerja praktikum tersebut tidak membuat rubrik penilaian dengan alasan tidak terlalu mengerti dengan penilaian kinerja praktikum, dan (4) 100% dari guru-guru kimia tersebut menjawab bahwa perlu dilakukan pengembangan asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan instrumen asesmen adalah penelitian Sholeha (2014) yaitu pengembangan instrumen asesmen zat aditif dan adiktif psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap

lingkungan, pada penelitian tersebut, instrumen asesmen yang dikembangkan adalah instrumen yang mengukur kompetensi sikap dan pengetahuan, sedangkan instrumen asesmen yang mengukur kompetensi keterampilan belum dikembangkan. Hasil penelitian lain yang berhubungan dengan asesmen adalah penelitian Samosir (2013) yaitu pengembangan asesmen berbasis keterampilan proses sains pada materi asam basa, pada penelitian tersebut, instrumen asesmen yang dikembangkan adalah instrumen yang mengukur kompetensi pengetahuan atau produk, sedangkan instrumen asesmen yang mengukur kompetensi keterampilan juga belum dikembangkan, khususnya instrumen asesmen kinerja praktikum.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Praktikum Pada Materi Titrasi Asam Basa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa?
2. Bagaimanakah tanggapan guru terhadap instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa?
3. Apa kendala yang ditemui ketika menyusun instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa .
2. Mendeskripsikan tanggapan guru terhadap instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa.
3. Mengetahui hal-hal yang menjadi kendala dalam penyusunan instrumen asesmen kinerja praktikum pada materi titrasi asam basa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pengembangan asesmen kinerja berbasis pendekatan ilmiah ini adalah :

1. Bagi peserta didik

Penggunaan instrumen asesmen kinerja praktikum ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kimia.

Selain itu, untuk mengukur dan melatih keterampilan siswa melakukan percobaan atau praktikum.

2. Bagi guru

Pengembangan instrumen asesmen kinerja praktikum dapat digunakan sebagai alat ukur yang efektif dalam penilaian keterampilan siswa. Instrumen asesmen kinerja praktikum ini juga dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen kinerja praktikum yang lebih baik untuk

menilai keterampilan siswa dalam melakukan percobaan pada pembelajaran kimia.

3. Bagi peneliti

Untuk mengetahui cara mengembangkan instrumen asesmen kinerja praktikum sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut lagi dikemudian hari. Pengembangan instrumen asesmen kinerja praktikum ini juga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam melakukan penilaian terhadap siswa ketika mengajar.

4. Bagi sekolah

Memberikan pandangan baru dalam sistem penilaian dan menjadi suatu sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran kimia di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam pengembangan instrumen asesmen kinerja praktikum yang lebih baik untuk diterapkan dalam sistem penilaian keterampilan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Asesmen adalah suatu kegiatan yang mengukur kemampuan siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam proses pembelajaran.

3. Instrumen asesmen kinerja praktikum adalah suatu instrumen asesmen yang dirancang untuk menilai keterampilan siswa dalam melakukan percobaan atau praktikum.
4. Materi yang dibahas dalam instrumen asesmen kinerja praktikum siswa ini adalah titrasi asam basa.